

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bagian ini menjelaskan tentang dasar-dasar teoritis serta kerangka berpikir dalam penelitian yang berisi landasar teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang mendukung penelitian ini.

A. Media Interaktif

Bagian ini menjelaskan mengenai pengertian media interaktif, manfaat media interaktif, jenis media interaktif, dan karakteristik media interaktif.

1. Pengertian Media Interaktif

Media interaktif adalah media yang memungkinkan komunikasi dua arah antara pengguna dan sistem atau konten yang disajikan. Media ini memungkinkan pengguna untuk memberikan respons, memilih opsi, atau mengontrol elemen dalam pengalaman yang diberikan. Artinya, media interaktif merupakan suatu media yang digunakan untuk komunikasi dua arah antara pembuat dan penggunanya. Munir (2013) menjelaskan bahwa media interaktif adalah suatu multimedia yang dirancang oleh seseorang agar tampilannya memenuhi fungsi untuk menginformasikan pesan dan memiliki sisi interaktifitas kepada penggunanya. Sejalan dengan pendapat Munir, Suryono (2016, hlm. 117) menjelaskan bahwa,

Multimedia interaktif merupakan perpaduan dari beberapa media (audio, video, teks, atau grafik) yang di dalamnya terdapat fungsi interaktif dan disertai tombol navigasi untuk mempermudah siswa belajar secara mandiri, bahkan multimedia interaktif dapat melengkapi dan berfungsi sebagai pengganti guru sebagai sumber belajar.

Dengan kata lain, media interaktif memiliki fungsi interaksi dengan berisi elemen, teks, video, dan sebagainya sebagai panduan saat pembelajaran. Sedangkan menurut Arnada dan Putra (2018) media interaktif merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi dan video yang disampaikan dengan komputer atau dimanipulasi dengan digital dan menampilkan media yang dirancang oleh desainer agar tampilannya memenuhi fungsi menginformasikan pesan dan memiliki interaktivitas

kepada penggunanya. Artinya, media interaktif memiliki isi teks, suara, gambar, dan lain sebagainya. Media interaktif ini dirancang untuk menginformasikan pesan kepada pengguna medianya.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas, pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa media interaktif adalah alat yang memungkinkan pengguna berkomunikasi secara langsung dengan sistem atau konten yang telah dibuat. Media ini menggabungkan berbagai elemen seperti teks, gambar, audio, dan video serta dilengkapi dengan fitur interaktif untuk memudahkan pengguna dalam mengakses dan memahami informasi.

2. Manfaat Media Interaktif

Media interaktif memiliki banyak manfaat dalam berbagai bidang, terutama dalam pendidikan dan komunikasi. Adapun beberapa manfaat multimedia interaktif menurut Sudjana dan Rivai (2010) menjelaskan bahwa,

Media interaktif pembelajaran akan lebih menarik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan bagi siswa untuk menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, pembelajaran jadi lebih bervariasi tidak semata-mata hanya komunikasi verbal saja dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar (*student centered*).

Artinya, media interaktif ini menarik digunakan untuk dijadikan media ajar saat pembelajaran untuk menambah semangat siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan Sudjana dan Rivai, Akbar (2016) mengemukakan bahwa manfaat multimedia interaktif di antaranya meningkatkan efisiensi, meningkatkan motivasi, memfasilitasi belajar aktif, memudahkan siswa untuk memahami konsep, konsisten dengan belajar yang berpusat kepada siswa dan memandu siswa untuk belajar. Makudnya, manfaat multimedia interaktif ini berfungsi untuk mengefektifkan proses belajar agar siswa mudah memahami apa yang sedang dipelajari. Sedangkan menurut Praheto, dkk. (2017) menjelaskan bahwa media interaktif dapat mengembangkan kemampuan indera dan menarik perhatian serta minat. Selain itu, media interaktif dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat, didengar, dan dilakukan, sehingga multimedia sangatlah efektif untuk

menjadi alat yang lengkap dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Artinya, media interaktif ini alat yang efektif untuk proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media interaktif memiliki peran penting yaitu penggunaannya dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar lebih menarik, meningkatkan motivasi, serta mempermudah pemahaman materi. Selain itu, media ini memungkinkan peserta didik lebih aktif dan tidak hanya bergantung pada komunikasi verbal saja. Media interaktif juga membantu meningkatkan efisiensi pembelajaran, memfasilitasi belajar mandiri, dan memudahkan pemahaman pemelajar. Dengan demikian, media ini berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

3. Jenis Media Interaktif

Media interaktif terdiri atas berbagai jenis yang dapat digunakan dalam berbagai bidang, terutama dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa jenis media interaktif.

a. Media interaktif berbasis teks

Media interaktif berbasis teks biasanya menyajikan informasi dalam bentuk tulisan dan memungkinkan interaksi antara pengguna dengan konten melalui berbagai fitur seperti *hyperlink*, komentar, forum diskusi, atau kuis berbasis teks. Menurut Ulfah (2017) bahwa, “Media ini memberikan kesempatan bagi pengguna untuk membaca, memberikan tanggapan, serta berpartisipasi aktif dalam memahami dan mengolah informasi yang disajikan, contohnya dalam penulisan teks cerpen”. Artinya, media interaktif berbasis teks ini memiliki fungsi untuk memberikan tanggapan pengguna terhadap teks yang disajikan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media interaktif berbasis teks adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk tulisan dan memungkinkan pengguna berinteraksi, seperti melalui komentar, forum diskusi, atau kuis. Pengguna dapat membaca, memberikan

tanggapan, dan berpartisipasi dalam memahami isi teks.

b. Media interaktif berbasis audio

Media interaktif berbasis audio biasanya jenis media yang menyampaikan informasi melalui suara dan memungkinkan pengguna berinteraksi dengan konten melalui fitur seperti perintah suara, pemutaran ulang, atau navigasi berbasis audio. Menurut Amalia (2021) bahwa, “Media interaktif berbasis audio ini memanfaatkan teknologi suara untuk meningkatkan keterlibatan pengguna dan mempermudah penyampaian informasi, terutama bagi mereka yang lebih nyaman belajar atau berkomunikasi melalui pendengaran”. Maksudnya, media interaktif berbasis audio ini sangat bermanfaat digunakan dalam pembelajaran karena adanya keterlibatan pengguna untuk mempermudah penyampaian informasi melalui teknologi suara.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media interaktif berbasis audio adalah media yang menyampaikan informasi melalui suara dan memungkinkan interaksi pengguna, seperti dengan perintah suara. Teknologi ini membantu meningkatkan keterlibatan pengguna dan mempermudah pemahaman, terutama bagi mereka yang lebih nyaman belajar melalui audio.

c. Media interaktif berbasis video

Media interaktif berbasis video merupakan jenis media yang menyajikan informasi dalam bentuk video dan memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten melalui berbagai fitur, seperti pemilihan jalur cerita, kuis dalam video, navigasi, dan kontrol pemutaran. Menurut Izzudin dan Suharmanto (2013) bahwa, “Media interaktif video merupakan media informasi dalam bentuk video yang menggabungkan elemen visual, audio, dan teks untuk menciptakan pengalaman yang lebih menarik dan mendalam bagi pengguna”. Artinya, media interaktif video merupakan penggabungan media visual, audio, dan teks untuk pembelajaran lebih menarik

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media interaktif berbasis video adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk video dan memungkinkan pengguna berinteraksi melalui fitur elemen visual, audio, dan teks untuk memberikan informasi yang lebih menarik kepada pengguna.

d. Media Interaktif berbasis Gambar

Media interaktif berbasis gambar merupakan jenis media yang menyampaikan informasi melalui foto. Menurut Arifin (2018) bahwa, “Media interaktif gambar merupakan media yang memberikan informasi melalui elemen visual, seperti foto, ilustrasi, diagram, atau grafik, yang dilengkapi dengan fitur interaktif untuk memungkinkan pengguna berinteraksi dengan konten”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Media interaktif berbasis gambar adalah media yang menyampaikan informasi melalui elemen visual dengan fitur interaktif yang memungkinkan pengguna untuk memahami informasi dengan lebih baik.

e. Karakteristik Media Interaktif

Media interaktif memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari jenis media lainnya. Menurut Geminiawan (2018) menjelaskan bahwa karakteristik media interaktif yaitu media dengan simulasi dua arah. Dengan kata lain, media interaktif bisa diartikan komunikasi yang saling merespon atau komunikasi dua arah. Sejalan dengan pendapat Trimansyah (2021, hlm. 13) mengatakan bahwa “Karakteristik media interaktif adalah komunikasi dua arah, menggabungkan berbagai elemen multimedia, meningkatkan keterlibatan pengguna, memberikan umpan balik langsung, dan meningkatkan efisiensi pemahaman”. Artinya, media interaktif perlu dirancang semenarik mungkin dengan melibatkan elemen untuk mengefisienkan pengguna. Sedangkan menurut Limbong, dkk. (2022, hlm. 27) berpendapat bahwa, “Karakteristik media interaktif yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone* (berdiri sendiri), adaptif, *user friendly*, *representasi*, *visualisasi*, menggunakan variasi yang menarik

dan kualitas resolusi yang tinggi, tipe-tipe pembelajaran yang bervariasi, respon pembelajaran dan penguatan pembelajaran interaktif”. Artinya, media interaktif punya karakteristiknya sendiri yaitu perlu berdiri sendiri atau mandiri ketika pengguna menggunakannya tanpa bimbingan orang lain dan perlu dibuat lebih menarik dengan media lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media interaktif memiliki ciri khas yang membedakannya dari jenis media lain. Salah satu cirinya adalah kemampuannya dalam menciptakan komunikasi dua arah, memungkinkan pengguna untuk berinteraksi langsung dengan kontennya. Media ini juga menggabungkan berbagai elemen seperti teks, gambar, audio, dan video untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik. Selain itu, media interaktif dirancang agar mudah digunakan, dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada media lain, serta mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pengguna.

B. Vlog Edukatif

Bagian ini menjelaskan tentang pengertian vlog edukatif, kelebihan vlog edukatif, dan kekurangan vlog edukatif.

1. Pengertian Vlog Edukatif

Vlog edukatif biasanya sejenis vlog (video blog) yang berisi konten pendidikan dengan tujuan memberikan informasi, pengetahuan, atau keterampilan kepada penonton secara menarik dan interaktif. Vlog ini biasanya dibuat oleh pendidik, ahli di bidang tertentu, atau individu yang ingin berbagi ilmu dengan cara yang lebih santai dan mudah dipahami. Menurut Widyantara (2020) menyebutkan bahwa penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media vlog lebih tepat dilakukan dalam kelas, karena jika melihat situasi dan kondisinya, kelas mampu menciptakan kefokusannya, dan menikmati setiap pembelajaran bersama-sama, sehingga siswa mampu memahami dan mudah mencerna setiap materi. Artinya, vlog sangat efektif untuk menyampaikan materi di dalam kelas karena dapat mempermudah siswa mencerna materinya. Menurut Junaedi (2020, hlm. 526) vlog dapat dimanfaatkan sebagai media belajar dan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa vlog edukatif

merupakan video blog yang berisi konten pendidikan dengan tujuan menyampaikan informasi, pengetahuan, atau keterampilan secara menarik dan interaktif. Vlog ini biasanya dibuat oleh pendidik atau individu yang ingin berbagi ilmu dengan cara yang lebih santai dan mudah dipahami. Penggunaan vlog sebagai media pembelajaran dinilai efektif karena dapat meningkatkan kefokuskan, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, vlog juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Kelebihan Vlog Edukatif

Vlog edukatif memiliki berbagai kelebihan yang membuatnya menjadi media pembelajaran yang efektif dan menarik. Menurut Mubarak, dkk. (2020) mengungkapkan bahwa vlog edukatif memiliki kelebihan sebagai alternatif strategi komunikasi verbal dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yang menyenangkan serta mudah diakses. Artinya, vlog edukatif ini solusi terbaik untuk pemelajar mudah memahami keterampilan berbahasa melalui media yang menarik. Menurut Darmayanti, dkk. (2023) menjelaskan bahwa vlog edukatif sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta membuat daya tarik atau motivasi belajar siswa akan naik karena vlog menyuguhkan tampilan atau visualisasi yang nyata berupa gambar dan suara. Dengan kata lain, vlog akan membuat daya tarik tersendiri untuk pengguna karena adanya kolaborasi media visualisasi yang menyenangkan. Menurut Karundeng, dkk. (2025) Dalam konteks pendidikan, vlog edukatif memiliki kelebihan sebagai alat yang kuat untuk meningkatkan pemahaman literasi. Konten vlog yang baik tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku positif. Artinya, vlog edukatif mempunyai pengaruh yang baik terhadap penggunanya bukan hanya medianya yang menarik tetapi mempermudah untuk menyampaikan informasi.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa vlog edukatif adalah media pembelajaran yang efektif dan menarik. vlog ini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, pemahaman literasi, serta memotivasi siswa belajar melalui tampilan visual dan suara.

3. Kekurangan Vlog Edukatif

Vlog edukatif memiliki banyak manfaat dan kelebihan dalam pembelajaran, tetapi juga memiliki beberapa kekurangan. Menurut Munir (2014) menjelaskan bahwa kekurangan vlog edukatif dalam pembelajaran yaitu tidak detail dalam penjelasan materi dikarenakan peserta didik harus mampu mengingat dari setiap scene ke scene; belajar dengan video dianggap lebih mudah dibandingkan dengan teks sehingga peserta didik kurang untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan materi. Artinya, vlog edukatif juga memiliki kekurangan yaitu peserta didik harus cepat mengingat dalam setiap scene yang ada di vlognya. Selain munir, Wahyuni (2022) juga mengungkapkan pendapatnya bahwa, ‘Peneliti menilai tidak meningkatnya minat pengajar berbicara menggunakan vlog dikarenakan kurang percaya diri berbicara di depan kamera dan merasa malu jika vlog ditampilkan di kanal youtube’. Dengan kata lain, vlog ini kurang diminati oleh para pengajar karena harus membuat videonya sendiri dan kurang percaya diri ketika membuatnya. Sedangkan menurut Setyawati (2022) menjelaskan bahwa vlog inovatif memiliki kekurangan berupa cakupan materi yang terbatas serta bentuk vlog yang konvensional. Artinya, vlog ini adanya keterbatasan dalam menyampaikan materi yang bersifat generik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa vlog edukatif memang terdapat kekurangan. Karena, vlog cenderung kurang detail dan membuat siswa kurang aktif dalam belajar. Banyak pengajar juga enggan membuat vlog karena kurang percaya diri. Selain itu, vlog sering memiliki materi yang terbatas dan kurang bervariasi.

C. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Bagian ini menjelaskan tentang pengertian BIPA, level BIPA, dan SKL BIPA per level.

1. Pengertian BIPA

BIPA adalah singkatan dari Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yang bertujuan mengajarkan Bahasa Indonesia kepada orang asing atau non-penutur asli, baik untuk tujuan akademis, profesional maupun budaya. Sejalan dengan pendapat Kusmiatun (2018, hlm. 1) menjelaskan bahwa, “BIPA merupakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang subjeknya adalah pembelajar asing, visi dari BIPA juga yaitu

akan menjadi dukungan bagi pengajaran bahasa dan budaya Indonesia secara Global”. Artinya, BIPA yaitu pembelajaran bahasa Indonesia untuk bahasa asing dalam mengenalkan budaya yang ada di Indonesia. Menurut Zulfahmi (2016), menjelaskan bahwa BIPA merupakan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing untuk dijadikan media menyampaikan informasi tentang Indonesia, termasuk memperkenalkan bahasa, masyarakat, dan budaya yang ada di Indonesia. Maksudnya, BIPA ini media sebagai sarana menyampaikan informasi tentang Indonesia. Sedangkan menurut Inderasari dan Agustina (2017, hlm.7)

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pengajaran bahasa Indonesia yang ditujukan untuk penutur asing. Pembelajar asing yang belajar bahasa Indonesia adalah pembelajar yang berkebangsaan non-Indonesia dan berbahasa ibu bukan bahasa Indonesia. Pembelajar BIPA biasanya merupakan pembelajar yang memiliki latar belakang budaya berbeda dengan budaya bahasa yang dipelajarinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa BIPA adalah program pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan Bahasa Indonesia bagi pemelajara asing atau mereka yang bukan penutur asli. Program ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan, salah satunya yaitu di bidang pendidikan. Selain memperkenalkan bahasa Indonesia, BIPA juga berfungsi sebagai sarana untuk mengenalkan masyarakat dan kebudayaan Indonesia kepada penutur asing. Pembelajaran BIPA ditujukan bagi mereka yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda dengan bahasa Indonesia, sehingga program ini juga membantu mereka beradaptasi dengan budaya dan cara komunikasi dalam bahasa Indonesia.

2. Level BIPA

Menurut Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 bahwa, ruang lingkup kursus dan pelatihan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) ini terdiri atas 7 jenjang yang diperinci sebagai berikut.

a. BIPA 1

Level BIPA 1 harus mampu memahami dan menggunakan ungkapan konteks pengenalan diri dan pemenuhan kebutuhan konkret sehari-hari dan rutin dengan cara sederhana untuk berkomunikasi dengan mitra tutur yang sangat kooperatif. Artinya, dalam level 1 ini pemelajar mampu bahasa sehari-hari seperti pengenalan diri dan berkomunikasi yang sederhana.

b. BIPA 2

Level BIPA 2 harus mampu mengungkapkan perasaan secara sederhana, mendeskripsikan lingkungan sekitar, dan mengkomunikasikan kebutuhan sehari-hari dan rutin. Artinya, level ini pemelajar mampu menjelaskan lingkungan sekitar menggunakan bahasa Indonesia

c. BIPA 3

Level BIPA 3 harus mampu mengungkapkan pengalaman, harapan, tujuan, dan rencana secara singkat dan koheren dengan disertai alasan dalam konteks kehidupan dan tugas kerja sehari-hari. Artinya, dalam level ini pemelajar mampu menjelaskan secara singkat harapan, tujuan, dan rencana mereka ke depannya menggunakan alasan yang logis.

d. BIPA 4

Level BIPA 4 harus mampu melaporkan hasil pengamatan atas peristiwa dan mengungkapkan gagasan dalam topik bidangnya, baik konkret maupun abstrak, dengan cukup lancar tanpa kendala yang mengganggu pemahaman mitra tutur. Artinya, pemelajar BIPA 4 ini mampu mengemukakan gagasannya menggunakan tutur kata yang baik dan sudah cukup lancar berbahasa Indonesia.

e. BIPA 5

Level BIPA 5 harus mampu memahami teks yang panjang dan rumit serta mampu mengungkapkan gagasan dengan sudut pandang dalam topik yang beragam secara spontan dan lancar hampir tanpa kendala. kecuali bidang keprofesian dan akademik. Artinya, dalam level ini pemelajar mampu memahami teks ataupun gagasan yang cukup rumit dan panjang tanpa adanya kendala.

f. BIPA 6

Level BIPA 6 harus mampu memahami teks yang panjang, rumit, dan mengandung makna tersirat serta mampu mengungkapkan gagasan dalam bahasa yang jelas, terstruktur, sistematis, dan terperinci secara spontan dan lancar sesuai dengan situasi tutur untuk keperluan sosial dan keprofesian, kecuali dalam bidang akademik yang kompleks (karya ilmiah). Maksudnya, level ini pemelajar mampu mengeluarkan pendapatnya secara spontan dan jelas dengan bahasa yang baik dan sesuai.

g. BIPA 7

Level BIPA 7 harus mampu memahami informasi hampir semua bidang dengan mudah dan mengungkapkan gagasan secara spontan, lancar, tepat dengan membedakan nuansa-nuansa makna, serta merekonstruksi argumen dan data dalam presentasi yang koheren. Artinya, level BIPA 7 ini pemelajar sudah sangat lancar berbahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya.

D. Keterampilan Memirsa

Bagian ini menjelaskan mengenai pengertian memirsa, manfaat memirsa, tujuan memirsa, dan fungsi memirsa.

1. Pengertian Memirsa

Keterampilan memirsa adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan melalui media visual, seperti televisi, film, video, atau gambar. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk menangkap pesan yang disampaikan secara eksplisit maupun implisit, serta menginterpretasikan makna di balik tayangan yang dilihat. Menurut Zyam dan Umam (2020), “Keterampilan memirsa merupakan keterampilan baru yang diadopsi dari perkembangan teknologi sehingga memudahkan untuk diadaptasi oleh masyarakat dalam hal pendidikan melalui media visual seperti video”. Artinya, memirsa memudahkan masyarakat dalam bidang pendidikan melalui audio visual. Sejalan dengan Zyam dan Umam, Krissandi (2022) “Keterampilan memirsa adalah kemampuan untuk secara aktif memperhatikan dan memahami media visual, seperti televisi, gambar iklan, film, diagram, simbol, foto, video, drama, gambar, patung, dan lukisan”. Makudnya, memirsa merupakan kemampuan secara cepat dalam menangkap informasi dari foto, video, dan media lainnya yang serupa. Sedangkan menurut Amaldi, dkk. (2023), “Keterampilan memirsa merupakan proses interpretasi dan analisis terhadap elemen visual untuk memperoleh pemahaman yang mendalam”. Artinya, memirsa merupakan pemahaman materi melalui media audio visual.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan memirsa adalah kemampuan memahami, menganalisis, dan menafsirkan informasi dari media visual seperti video dan gambar. Keterampilan ini membantu seseorang menangkap pesan, baik yang tersurat maupun tersirat, serta mengevaluasi makna di

balik tayangan. Dengan perkembangan teknologi, keterampilan ini semakin penting dalam pendidikan dan memudahkan masyarakat dalam menyerap informasi melalui media visual.

2. Manfaat Mermisa

Keterampilan memirsa memiliki banyak manfaat, terutama dalam membantu individu memahami, menganalisis, dan memanfaatkan media secara bijak dalam bidang pendidikan. Menurut menurut Zyam dan Umam (2022) berpendapat bahwa keterampilan memirsa memiliki manfaat memudahkan peserta didik untuk beradaptasi dalam pembelajaran melalui visual dalam hal pendidikan dari perkembangan zaman. Artinya, keterampilan memirsa memudahkan pemelajar dalam mendapatkan informasi melalui visual. Menurut Rahmawati (2023, hlm. 331) bahwa,

Keterampilan memirsa memiliki manfaat dan peran penting dalam membantu individu memahami dan menganalisis informasi yang disampaikan melalui media visual. Dengan keterampilan ini, seseorang dapat menyerap informasi dengan lebih kritis, membedakan antara fakta dan opini, serta mengenali maksud di balik suatu tayangan.

Sedangkan Menurut Nursalim, dkk. (2024) menjelaskan bahwa manfaat keterampilan memirsa untuk memperhatikan secara aktif dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai konteks, keterampilan memirsa juga merupakan keterampilan untuk memahami orang melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan lainnya. Dengan mengasah keterampilan memirsa, seseorang dapat lebih peka terhadap emosi dan pikiran orang lain untuk membantu meningkatkan komunikasi. Artinya, keterampilan memirsa dapat memahami suatu keadaan seseorang baik dari ekspresi maupun emosi ketika berkomunikasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan memirsa sangat bermanfaat dalam membantu seseorang memahami dan menganalisis informasi yang disampaikan melalui media. Dengan keterampilan ini, seseorang dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan pembelajaran berbasis visual yang terus berkembang. Selain itu, keterampilan memirsa juga melatih seseorang untuk berpikir kritis,

membedakan antara fakta dan opini, serta memahami maksud dari suatu tayangan. Tidak hanya itu, keterampilan ini juga membantu dalam memahami komunikasi nonverbal, seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah, sehingga dapat meningkatkan kepekaan terhadap perasaan dan pemikiran orang lain. Dengan demikian, keterampilan memirsa berperan penting dalam meningkatkan kemampuan dalam menyerap informasi dan berkomunikasi secara lebih efektif.

3. Tujuan Memirsa

Keterampilan memirsa bertujuan untuk membantu individu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan melalui media visual secara kritis dan bijak. Menurut Suhara (2022) menjelaskan bahwa keterampilan memirsa memiliki tujuan untuk seseorang dapat menangkap makna dalam tayangan, membedakan antara fakta dan opini, serta mengenali pesan tersembunyi yang mungkin memengaruhi pola pikir dan perilaku. Artinya, tujuan dari memirsa yaitu mampu mengetahui informasi yang ada pada sebuah tayangan. Sejalan dengan Suhara, Pratiwi (2024, hlm. 26) menjelaskan bahwa, “Keterampilan memirsa bertujuan untuk membantu individu memahami informasi yang disampaikan melalui media audio-visual secara lebih efektif”. Artinya, memirsa membantu seseorang untuk mendapatkan informasi melalui visual. Sedangkan menurut Suryawan (2023) keterampilan memirsa bertujuan untuk membantu individu memahami dan menginterpretasikan gambar visual, serta menghubungkannya dengan kata-kata lisan, sehingga meningkatkan kemampuan literasi visual mereka. Dengan kata lain, memirsa dapat membantu seseorang dalam berliterasi melalui visual.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan memirsa bertujuan untuk membantu individu memahami dan menilai informasi dari media visual dengan lebih cermat. Keterampilan ini memungkinkan seseorang membedakan fakta dan opini, memahami makna dalam tayangan, serta mengenali pesan tersembunyi yang bisa memengaruhi pola pikir. Selain itu, keterampilan ini juga membantu dalam memahami informasi dari media audio-visual secara lebih efektif dan meningkatkan

literasi visual dengan menghubungkan gambar dengan bahasa lisan. Dengan begitu, keterampilan memirsa menjadi penting untuk menghadapi berbagai informasi di era digital.

4. Fungsi Memirsa

Keterampilan memirsa memiliki beberapa fungsi utama yang membantu individu dalam memahami, menganalisis, dan memanfaatkan media visual secara efektif. Menurut Arsyad (2011, hlm. 8) menjelaskan bahwa, “Keterampilan memirsa berfungsi untuk melatih pemikiran kritis dalam mengevaluasi isi media, membedakan fakta dan opini, serta mengenali maksud tersembunyi dalam tayangan”. Artinya, memirsa memiliki fungsi membuat penggunanya dapat berfikir kritis dalam mencerna dalam setiap hal yang ditayangkan. Sejalan dengan yang dikatakan Arsyad, menurut Potter (2012) mengungkapkan keterampilan memirsa membantu individu menyaring informasi yang diterima, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh hoaks, propaganda, atau konten yang menyesatkan. Maksudnya, memirsa membantu seseorang untuk mengolah informasi secara tepat tanpa dapat dipengaruhi oleh orang lain yang tidak sesuai dengan fakta. Sedangkan menurut Pratiwi (2024) bahwa keterampilan memirsa berfungsi sebagai alat pemahaman informasi melalui audio visual. Dengan kata lain, memirsa mampu membuat seseorang menddapat informasi melalui audio visual.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi keterampilan memirsa adalah keterampilan memirsa berperan penting dalam membantu seseorang memahami dan menganalisis media visual dengan lebih baik. Selain sebagai sarana untuk memperoleh informasi dari tayangan audio-visual, keterampilan ini juga melatih kemampuan berpikir kritis dalam menilai isi media, membedakan antara fakta dan opini, serta memahami pesan tersembunyi.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel berikut menunjukkan hasil dari penelitian literatur tentang pengembangan media interaktif untuk penutur asing tingkat madya atau level

BIPA 4.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO.	Judul Penelitian	Peneliti/ Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengembangan Media Interaktif melalui Dadu Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara BIPA tingkat Menengah	Ivena Violensia (2020)	Penelitian yang dilakukan yaitu mengembangkan media interaktif menggunakan dadu gambar untuk keterampilan berbicara BIPA tingkat menengah.	Persamaan pada penelitian kali ini yaitu sama-sama membangun media interaktif untuk pemelajar BIPA.	Fokus objek penelitian bukan keterampilan memirsa.
2.	Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran Menulis teks cerpen	Anisa Ulfah (2017)	Penelitian yang dilakukan Anisa Ulfah yaitu pengembangan multimedia interaktif untuk pengembangan	Persamaan pada penelitian kali ini yaitu sama-sama membangun media interaktif untuk	Fokus objek penelitian bukan keterampilan memirsa dan bukan pemelajar BIPA.

NO.	Judul Penelitian	Peneliti/ Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			an isi, bahasa, dan tampilan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks cerpen.	proses pembelajaran.	
3.	Pengembangan Media Interaktif melalui Buku Budaya dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pelajar BIPA	Siti Puji Wijayanti (2018)	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Puji Wijayanti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan media buku budaya dan mendeskripsikan kualitas media buku budaya untuk meningkatkan keterampilan membaca	Persamaan pada penelitian kali ini yaitu sama-sama mengembangkan media interaktif untuk proses pembelajaran.	Fokus objek penelitian bukan keterampilan memirsakan dan bukan untuk pemelajar BIPA 4.

NO.	Judul Penelitian	Peneliti/ Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pemelajar BIPA		
4.	Pengembangan Media Pembelajaran menggunakan Teks Deskripsi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pemelajar BIPA	Fikis Silmi Faiza dan Rosida Erowati (2021)	Penelitian ini menghasilkan penelitian meningkatkan aspek ketepatan pelafalan, ketepatan kosakata, dan ketepatan kalimat sedangkan aspek penilaian yang menurun adalah kesesuaian isi untuk meningkatkan kemampuan berbicara pemelajar BIPA	Persamaan pada penelitian kali ini yaitu sama-sama mengembangkan media interaktif untuk proses pembelajaran dan objek penelitiannya sama untuk pemelajar BIPA.	Fokus objek penelitian bukan keterampilan memirsa dan bukan untuk pemelajar BIPA 4.

NO.	Judul Penelitian	Peneliti/ Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			melalui teks deskripsi.		
5.	Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Media Digital bagi Pemelajar BIPA	Kanga Ega Williyansen dan Rosliani (2023)	Hasil penelitian yang dilakukan Kangga dan Rosliani (2023) yaitu penggunaan media audio visual terbukti memperlan car kemampuan menyimak peserta pembelajaran BIPA. Ia menyebutkan bahwa Televisi adalah media elektronik yang dapat menyiarkan siarannya dalam bentuk	Persamaan pada penelitian kali ini yaitu sama-sama mengembangkan media untuk proses pembelajaran dan objek penelitiann ya sama untuk pemelajar BIPA.	Fokus penelitiannya BIPA umum tidak disebut kan BIPA level berapa.

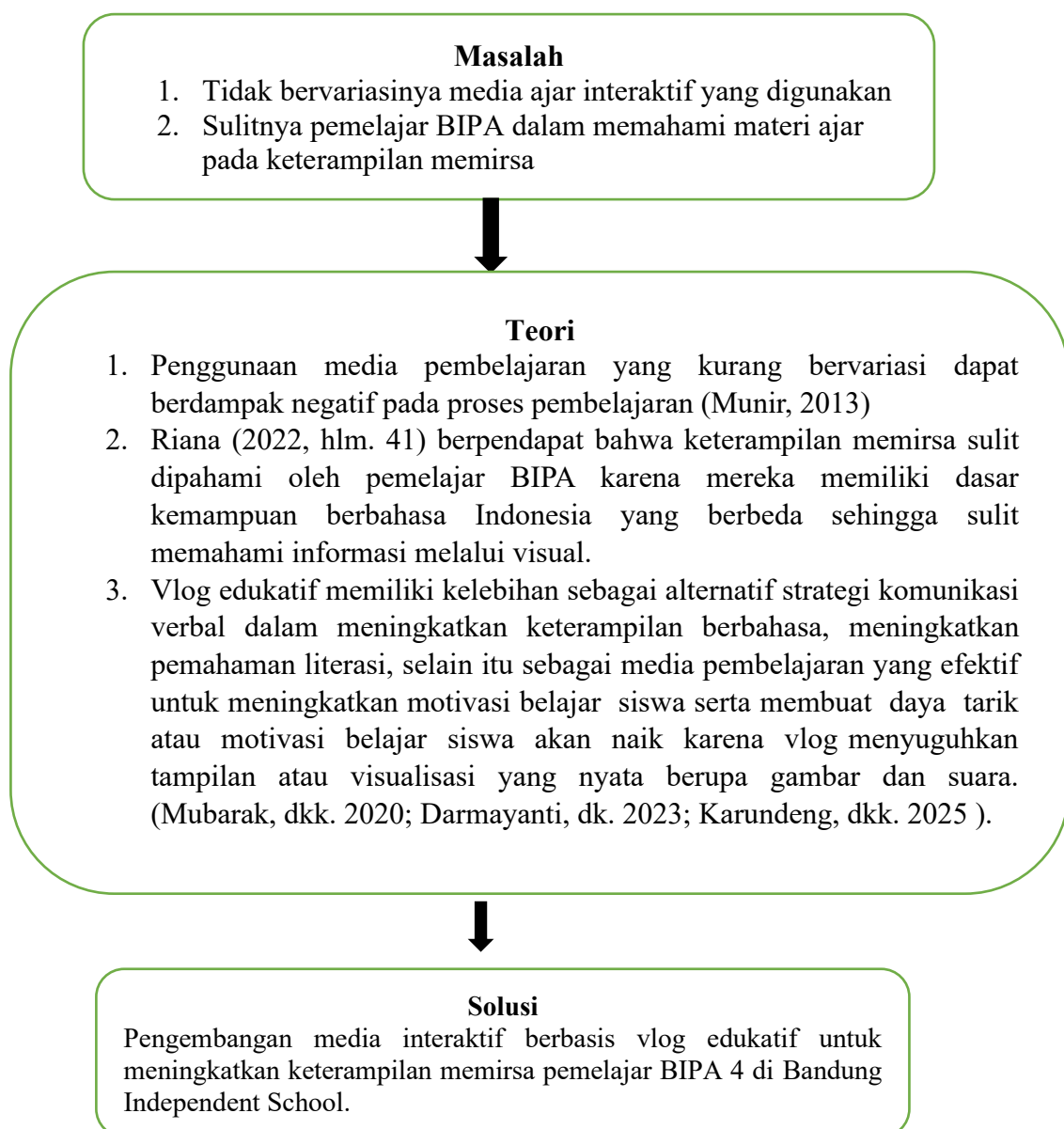
NO.	Judul Penelitian	Peneliti/ Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			gambar atau video serta suara untuk menyampaikan informasi kepada khalayak. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Sehingga terbukti bahwa media digital memperlan car pemelajar BIPA dalam keterampi-lan menyimak.		

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai

referensi. Namun, fokus penelitian sebelumnya hanya pada keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak saja sehingga, fokus penelitian ini adalah pada pengembangan media interaktif berbasis vlog edukatif untuk meningkatkan keterampilan memirsanya pemelajar BIPA 4. Penelitian ini dilakukan sebagai tambahan dan pengembangan untuk melengkapi penelitian sebelumnya terkait media pembelajaran interaktif.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir menggambarkan alur pemikiran peneliti dan dimaksud untuk memandu dan memperkuat perpektif pada konteks penelitian.



**Hasil Akhir**

1. Bervariasinya media ajar interaktif yang digunakan.
2. Peningkatan kemampuan pemelajar BIPA 4 dalam pembelajaran keterampilan memirsas.

Kerangka pemikiran ini didasarkan pada prinsip bahwa media interaktif yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pemelajar BIPA 4 dapat menjadi sarana keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan memirsas. Dengan demikian, penggunaan media interaktif yang bervariasi tidak hanya menjadi solusi untuk mengatasi masalah keterbatasan media ajar interaktif, tetapi juga menjadi alat untuk meningkatkan keterampilan memirsas pemelajar BIPA 4.